

PENGARUH KAPABILITAS MANAJEMEN TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN

Richo Diana Aviyanti^{1)*}, Sulthan Misbahul Ghifaari²⁾, Salma Nur Nabila³⁾, Alvina Sandra Farera⁴⁾

^{1,3} Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas PGRI Madiun, Jalan Setia Budi 85 Madiun, Indonesia

^{2,4} Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas PGRI Madiun, Jalan Setia Budi 85 Madiun, Indonesia
email: rdiana@unipma.ac.id

Abstrak

Kegagalan entitas seringkali disebabkan karena majemen yang gagal dalam mempertahankan kinerja keuangannya. Kinerja perusahaan dapat ditingkatkan tidak hanya melalui aset berwujud maupun aktivitas sosial. Aset tak berwujud lebih berperan meningkatkan *firm performance* dalam jangka panjang. Kasus manajemen Blackbery, Nokia, Kodak Corp., PT dan Nyonya mmeer yang mengabaikan *intangible asset* berdampak pada lemahnya inovasi dan bangkrut karena tidak mampu memenuhi kebutuhan pasar. Kasus-kasus tersebut membuktikan bahwa *intangible asset* merupakan sesuatu yang krusial untuk meningkatkan kinerja dan keberlanjutan bisnis. Penelitian ini untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi *firm performance* yang berfokus pada *intangible asset*, yaitu kapabilitas manajemen. Populasi riset adalah emiten sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2024. Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Metode analisis data penelitian ini menggunakan analisis regresi sederhana dengan alat SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kapabilitas manajemen mampu meningkatkan *firm performance*. Hal ini sesuai dengan teori RBV yang menyatakan bahwa pengoptimalan *intangible asset*, seperti memiliki nilai output (pendapatan operasional melalui penjualan) serta nilai input beban (CoGS, PPE, SG&A, R&D, *Lease*) dapat meningkatkan kinerja. Investor dan kreditor dapat berinvestasi pada perusahaan yang memiliki manajemen yang kapabel karena *firm performance* akan meningkat.

Kata Kunci: Kapabilitas Manajemen, *competitive advantage*, dan *Firm Performance*



Copyright at Authors, this works is licensed under the [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

PENDAHULUAN

Resources Based View (RBV) Theory menjelaskan bagaimana bisnis dipertahankan melalui keunggulan kompetitif (Hossain et al., 2021). Perusahaan yang memiliki sumberdaya yang sulit ditiru, langka, dan tidak bisa digantikan dapat menciptakan kompetitif yang berkelanjutan dan berfokus pada penciptaan nilai yang tidak bisa ditiru pesaing (Purba et al., 2023). Teori *Knowledge-Based View (KBV)* yang merupakan perkembangan dari teori RBV juga menjelaskan bahwa pengetahuan merupakan faktor fundamental untuk penciptaan nilai organisasi melalui kinerja dan kapabilitas (Cooper et al., 2023). Faktor fundamental penciptaan nilai organisasi tidak hanya berfokus pada finansial fundamental yang melibatkan kinerja aset berwujud, namun nilai juga dapat tercipta melalui faktor fundamental non finansial yang melibatkan aset tidak berwujud seperti kapabilitas (*ability*) (Azmi et al., 2024; Duarte Alonso et al., 2022; R. Grant & Phene, 2022). Kapabilitas yang dimiliki manajer akan mendorong perilaku manajer yang inisiatif dan inovatif agar sumberdaya bisnis bertahan lebih lama (Costa et al., 2023). Sumber daya yang langka, seperti keuangan, teknis, infrastruktur, dan tenaga kerja terdidik merupakan hal yang penting terutama pada pasar negara berkembang (Ahmed & Alvi, 2024; Ediagbonya & Tioluwani, 2022; Inam Bhutta et al., 2021; Mer & Viridi, 2024). Tran & Vo (2020) menegaskan bahwa human capital memainkan peran penting dalam mencapai kinerja berkelanjutan, khususnya di pasar berkembang.

Human capital termasuk kapabilitas merupakan sumberdaya tidak berwujud yang penting. Ability manajer adalah kemampuan top manajemen secara efisien mentransformasikan sumber daya

perusahaan (termasuk modal, tenaga kerja, dan aset inovatif) menjadi pendapatan, laba, atau nilai perusahaan relatif pada perusahaan sejenis di industrinya (Demerjian et al., 2013). Kasus yang terjadi seperti kegagalan entitas karena majemen yang gagal dalam mempertahankan operasional bisnis terjadi pada manajemen Blackbery, Nokia, Kodak Corp., PT dan Nyonya moneer yang mengabaikan intangible asset berdampak pada lemahnya inovasi manajer dan bangkrut karena tidak mampu memenuhi kebutuhan pasar. Kasus-kasus tersebut membuktikan bahwa intangible asset merupakan sesuatu yang krusial untuk meningkatkan kinerja dan keberlanjutan bisnis. Timing dalam melihat peluang serta pengambilan keputusan yang tepat dan efektif akan berdampak pada pemanfaatan sumberdaya yang optimal (Qiu et al., 2020).

Hasil riset menunjukkan bahwa ability manajer yang tinggi dapat meningkatkan nilai karena dapat mencegah pemborosan cadangan kas (Farman Ali et al., 2024; Beikzadeh et al., 2022). Manajer yang memiliki kapabilitas dapat melihat peluang dan menemukan investasi berbiaya rendah serta berpeluang lebih besar untuk mengakses pembiayaan eksternal (Abdeljawad et al., 2023; Naheed et al., 2022). Manajer yang paham teknologi dan industri akan secara presisi memperkirakan permintaan pasar dan mengelola sumberdaya secara lebih efisien (Rachmad, 2025). Pemanfaatan sumber daya perusahaan yang efisien diwujudkan dalam keputusan investasi modal dan tenaga kerja, kegiatan yang menghasilkan pendapatan, dan/atau inisiatif penghematan biaya (Demerjian et al., 2013; Uyar et al., 2022). Hasil studi lainnya menunjukkan bahwa manajer yang terlalu berkapabilitas lebih besar peluangnya untuk melakukan over investment karena kepercayaan dirinya (Hao et al., 2023). Manajer yang memiliki kompetensi lebih berpeluang untuk melakukan penyembunyian (manajemen laba) (Salehi et al., 2022). Manajer yang terlalu berkapabilitas lebih mungkin melakukan *lobbying* terutama ketika memiliki akses koneksi politik yang berdampak pada kualitas laba (Chalmers & Macedo, 2021; Lawton & Rajwani, 2011; Najaf & Najaf, 2021).

Terdapat gap empiris yaitu pada riset Farman Ali et al. (2024) menunjukkan bahwa kapabilitas manajer yang tinggi akan berdampak pada peningkatan *performance*, sebaliknya pada riset Hao et al. (2023) menunjukkan bahwa manajer yang memiliki kapabilitas tinggi berpeluang untuk melakukan *dysfunctional behavior*. Terdapat pula gap pengukuran yaitu pada riset Mer & Virdi (2024) menunjukkan pengukuran kapabilitas manajer tergantung dari hal-hal yang bersifat demografis seperti (pendidikan) dan secara dilakukan dengan angket pernyataan. Oleh karena itu, riset ini menguji kembali pengaruh kapabilitas manajemen terhadap kinerja bisnis dengan pengukuran efisiensi untuk kapabilitas sesuai Demerjian et al. (2013) Pengukuran berbasis tingkat efisiensi dan perolehan laba lebih mengukur secara komprehensif bagaimana tingkat kemampuan/kapabilitas manajemen dan peningkatan kinerja.

Riset ini bertujuan untuk menguji pengaruh kapabilitas manajemen terhadap *firm performance*. Hasil riset dapat menjadi acuan strategi bisnis untuk meningkatkan kinerja melalui peningkatan kapabilitas manajemen melalui indikator efisiensi meliputi nilai output (pendapatan operasional melalui penjualan) dan nilai input beban (CoGS, PPE, SG&A, R&D, Lease).

KAJIAN PUSTAKA DAN PENURUNAN HIPOTESIS

Resources Based View (RBV) Theory

RBV diperkenalkan oleh Barney (1991) yang menjelaskan bahwa bisnis adalah sekumpulan sumberdaya yang unik dan langka. Sumberdaya dapat berbentuk berwujud (aset fisik) dan tidak berwujud (seperti reputasi, kapabilitas manusia, dan teknologi). Sumber daya yang *valuable*, *rare*, *inimitable*, dan *non-substitutable* merupakan kunci untuk menciptakan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan. Perusahaan dapat menciptakan keunggulan kompetitif dengan sumberdaya internal yang dimiliki. Manajer merupakan salah satu sumberdaya manusia internal yang dimiliki bisnis dan dapat menjadi penentu penciptaan keunggulan kompetitif. Memiliki manajer yang *capable* akan mampu mendorong penciptaan inovasi yang sulit ditiru oleh pesaing. *Capability* juga sulit digantikan karena *capability* manusia satu dengan yang lain berbeda, sehingga ketika bisnis dapat mengelola

capability manajer untuk menciptakan keunggulan kompetitif yang langka. Penciptaan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan juga seiring dengan peningkatan kinerja bisnis. Keberhasilan suatu perusahaan ditentukan oleh sumber daya dan kapabilitas yang dimiliki sehingga mampu mengubah sumber daya tersebut menjadi keuntungan dari sisi ekonomi. Sumber daya perusahaan membantu perusahaan meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasi perusahaan.

Knowledge-Based View (KBV) Theory

KBV pertama kali diperkenalkan oleh Grant (1996). KBV merupakan perkembangan dari teori RBV yang menjelaskan bahwa pentingnya pengetahuan dalam berbagai bentuknya untuk menciptakan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan bagi perusahaan. Pengetahuan sebagai aset yang tak berwujud dan dinamis yang dapat menciptakan keuntungan ekonomi jangka panjang. Mengembangkan sumber daya manusia dengan pengetahuan dapat memudahkan perusahaan untuk lebih efektif dan efisien dalam membuat sebuah Keputusan. KBV memiliki dua prinsip utama, yaitu (1) pengetahuan yang sulit untuk ditiru akan menjadi sumber daya yang penting dari persaingan perusahaan yang unggul. Pengetahuan yang dimaksud berkaitan dengan produk, jasa dan proses yang individual dari perusahaan; (2) perusahaan memiliki prosedur paling berpengaruh untuk menggabungkan pengetahuan yang dimiliki karyawan dalam perusahaan. Kapabilitas manajemen juga mencakup pengetahuan untuk melakukan strategi efisiensi. Manajer yang berpengetahuan dapat lebih presisi dalam melakukan efisiensi input output sehingga berdampak pada kinerja bisnis.

RBV teori dan KBV teori menyatakan bahwa perusahaan dapat bersaing untuk mendapatkan keunggulan kompetitif dengan mengelola sumber daya internalnya. Kemampuan/kapabilitas manajer merupakan bagian dari sumberdaya perusahaan yang *intangible*. Studi terdahulu seperti riset Chen et al. (2023), Gong et al. (2021), dan Ting et al. (2021) membuktikan bahwa kapabilitas manajemen berpengaruh positif terhadap *firm performance*. Manajer yang kompeten dapat menyusun, mengkoordinasikan, dan menggerakkan aset perusahaan secara efisien dan efektif demi mencapai target yang ditetapkan (Wiratama & NG, 2021). Keahlian manajer dalam menganalisis segmen operasi yang menguntungkan, mengelola pangsa pasar, dan arus kas operasional, menjadi kunci dalam pengambilan keputusan strategis (Ting et al., 2021). Keputusan manajer yang tepat akan memastikan laporan keuangan dan annual report disajikan secara akurat sesuai kondisi riil dan tidak merugikan pihak lain. Manajemen yang memiliki kapabilitas mampu untuk meredam asimetri informasi karena memiliki strategi dalam membuat kebijakan keuangan, investasi, dan pembayaran (Atawnah et al., 2024). Manajer yang sangat terampil juga termotivasi untuk memiliki visi, misi, dan tujuan yang jelas, yang berdampak positif pada kinerja perusahaan (Hutahayan, 2020). Demerjian et al. (2012) menemukan kecenderungan manajer berkemampuan tinggi untuk terlibat dalam manipulasi. Sebaliknya, jika kapabilitas manajer rendah, hal itu mengindikasikan ketidakmampuan untuk mengelola sumber daya perusahaan secara optimal dalam rangka mencapai tujuan. Berdasarkan kerangka teoretis dan temuan empiris, muncul harapan bahwa manajer yang memiliki ability akan memicu peningkatan kinerja perusahaan (*firm performance*). Oleh karena itu, diusulkan hipotesis sebagai berikut:

H1: Kapabilitas manajemen berpengaruh positif terhadap *firm performance*

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan paradigma positivisme. Populasi penelitian ini adalah emiten sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2024 sejumlah 342 emiten. Pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling dan diperoleh sampel observasi sejumlah 210. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan (*annual report*). Data terkait informasi keuangan yang diperlukan diperoleh dengan cara mengakses laporan tahunan di situs Bursa Efek Indonesia yakni www.idx.co.id, website masing-masing perusahaan, atau database OSIRIS. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi sederhana dan analisis deskriptif. Pengolahan data dalam penelitian ini

akan menggunakan program Statistical Package for Social Science (SPSS). Dilakukan pula uji asumsi klasik pada data sebelum uji hipotesis. Riset juga melakukan uji kelayakan model uji F dan R2.

Definisi dan Pengukuran Variabel

Firm performance adalah variabel terikat (Y) dalam penelitian ini. FP didefinisikan sebagai kenaikan atau penurunan kinerja disebabkan karena penurunan atau kenaikan penjualan atau return on asset (Dewiruna et al., 2020). Pengukuran FP mengacu pada penelitian Steviana & Wijaya (2023) dengan rumus sebagai berikut.

$$\text{Firm Performance} = \frac{\text{Net Income after Tax}}{\text{Total Asset}}$$

Kapabilitas manajemen merupakan variabel bebas kedua (X) dalam penelitian ini. Kapabilitas manajemen didefinisikan sebagai kemampuan manajemen dalam mengubah sumberdaya perusahaan menjadi pendapatan (Atawnah et al., 2024). Kapabilitas manajemen diukur dengan rasio DEA mengacu pada Demerjian et al. (2012) dan Dewiruna et al. (2020) yang terdiri dari komponen input (CoGS, PPE, SG&A, R&D, Lease) dan output (pendapatan operasional melalui penjualan) dengan rumus sebagai berikut.

$$\text{Kapabilitas Manajer} = \frac{\text{Sales}}{\text{CoGS} + \text{PPE} + \text{SG\&A} + \text{R\&D} + \text{Sewa Operasi}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Analisis Deskriptif

Tabel 1. Statistika Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Capability	210	0,00	0,0743	0,003297	0,0118468
Firm Performance	210	0,14	0,8244	0,37132	0,1025723

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa variabel capability (kapabilitas manajemen) memiliki nilai minimum sebesar 0,00. Nilai capability yang rendah menunjukkan lemahnya efisiensi perusahaan. Nilai maximum sebesar 0,0743. Nilai capability yang tinggi menunjukkan efisiensi maksimal perusahaan menjadi pendapatan. Variabel capability memiliki nilai rata-rata sebesar 0,003297 dengan standar deviasi 0,0118468. Hal ini berarti nilai rata-rata lebih kecil dari nilai standar deviasi maka persebaran data capability bersifat heterogen atau bervariasi. Tabel 1 juga menunjukkan nilai variabel firm performance memiliki nilai minimum sebesar 0,14. Nilai firm performance yang rendah menunjukkan lemahnya return on aset perusahaan. Nilai maximum sebesar 0,8244. Nilai firm performance yang tinggi menunjukkan return on aset maksimal perusahaan. Variabel firm performance memiliki nilai rata-rata sebesar 0,37132 dengan standar deviasi 0,1025723. Hal ini berarti nilai rata-rata lebih besar dari nilai standar deviasi maka persebaran data firm performance bersifat homogen.

Uji Regresi Sederhana

Regresi linear dilakukan pada penelitian untuk mengukur kemampuan dua variabel atau lebih, dan untuk menunjukkan angka ketergantungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(constan)	0,524	0,389	
Capability	742,126	30,923	0,857

Berdasarkan tabel di atas, persamaan regresi yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$\text{Firm Performance} = \alpha + \beta \text{Capability} + e$ $\text{Firm Performance} = 0,524 + 742,126 \text{Capability} + e$	(1)
--	-----

Berdasarkan model persamaan regresi tersebut dapat diartikan:

- a. Konstanta sebesar 0,524 artinya apabila variabel independen capability (Kapabilitas Manajemen) konstan atau tetap, maka firm performance akan bernilai 0,524.
- b. Variabel capability (Kapabilitas Manajemen) mempunyai koefisiensi sebesar 742,126 artinya setiap peningkatan satu satuan capability (Kapabilitas Manajemen), maka firm performance akan mengalami peningkatan sebesar 742,126.

Uji Asumsi Klasik

Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov		
	Statistic	df	Sig.
(constan)	0,346	210	1,17
Capability	0,374	210	3,19

Berdasarkan hasil uji Kolmogorov-Smirnov, diperoleh nilai signifikansi lebih besar dari sig. 0,05. dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal

Uji heteroskedastisitas

untuk membuktikan tidak adanya heteroskedastisitas dapat dilakukan uji glejser dengan hasil sebagai berikut:

		Coefficients ^a					uji	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		T		Sig.
		B	Std. Error	Beta				
hasil	1	(Constant)	-0,355	0,906		-0,392	0,696	
		Capability	0,038	0,053	0,088	0,714	0,478	

Dependent Variable: firm performance

glejser dapat dilihat bahwa variabel capability memiliki signifikan 0,478 > 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel signifikan lebih dari 0,05 yang berarti tidak terjadi heteroskedastisitas

Uji autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,857 ^a	0,735	0,733	0,20385	1,860

a. Predictors: (Constant), Capability

b. Dependent Variable: firm performance

Hasil uji autokorelasi dengan menggunakan uji Durbin-Watson dengan nilai sebesar 1,860. Dengan sampel berjumlah 210 dan $K=4$. Maka diperoleh nilai D_u (1,6872), dan nilai D_l (1,7915) dan nilai $4-D_u$ (2,3128). Hasil penelitian menunjukkan bahwa $D_u < DW < 4-D_u$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

Uji t

Coefficients ^a			
	Variabel	t	Sig.
1	(Constant)	5,240	0,179
	Capability	742,126	0,000*

a. Dependent Variable: firm performance

Variabel Capability terhadap firm performance menunjukkan hasil t hitung sebesar 8,661 dengan nilai signifikansi 0,000 yang berarti $<$ dari 0,05 sehingga Capability berpengaruh positif terhadap firm performance, dengan kesimpulan H1 diterima.

Uji R²

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of The Estimate
1	0,857	0,735	0,733	0,62050

a. Predictor; (constant) Capability

b. Dependent Variabel : firm performance

Berdasarkan hasil uji pada tabel di atas diketahui nilai koefisiensi determinasi R Adjusted sebesar 0,142 hal ini mengandung arti bahwa pengaruh variabel secara simultan terhadap dependen sebesar 14,2 persen sisanya yaitu 85,8 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dipengaruhi oleh penelitian ini.

Pembahasan

Hasil uji menunjukkan bahwa kapabilitas manajemen berpengaruh positif terhadap firm performance. Dengan kata lain, kapabilitas manajemen mampu meningkatkan firm performance. Hal ini sesuai dengan teori RBV dan KBV yang menyatakan bahwa pengoptimalan intangible asset, seperti memiliki nilai output (pendapatan operasional melalui penjualan) serta nilai input beban (CoGS, PPE, SG&A, R&D, Lease) dapat meningkatkan kinerja. Hasil sejalan dengan riset Ali et al. (2024), Abdeljawad et al. (2023), dan Naheed et al. (2022) bahwa ability manajer yang tinggi dapat meningkatkan nilai karena dapat mencegah pemborosan cadangan kas, dapat melihat peluang dan menemukan investasi berbiaya rendah serta berpeluang lebih besar untuk mengakses pembiayaan eksternal. Manajer yang paham teknologi dan industri akan secara presisi memperkirakan permintaan pasar dan mengelola sumberdaya secara lebih efisien (Rachmad, 2025). Pemanfaatan sumber daya perusahaan yang efisien diwujudkan dalam keputusan investasi modal dan tenaga kerja, kegiatan yang menghasilkan pendapatan, dan/atau inisiatif penghematan biaya (Demerjian et al., 2013; Uyar et al., 2022).

SIMPULAN DAN SARAN

RBV dan KBV Theory menjelaskan bahwa perusahaan yang memiliki keunikan dapat peningkatan kinerja. Keunikan dapat diciptakan melalui pemanfaatan sumberdaya internal yang bersifat intangible. Hasil studi menunjukkan bahwa kapabilitas manajemen mampu meningkatkan *performance*. Manajer yang memiliki kapabilitas dibuktikan dengan mampu melakukan efisiensi biaya. Riset hanya bisa menampilkan hubungan statistik bukan kausalitas karena tidak bisa menunjukkan interaksi antar variabel. Riset selanjutnya diharapkan menampilkan hubungan kausalitas dan menunjukkan interaksi antar variabel karena permasalahan kinerja merupakan masalah yang kompleks.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdeljawad, I., Abu Alia, M., & Demaidi, M. (2023). Financing constraints and corporate investment decision: evidence from an emerging economy. *Competitiveness Review*, 34(1), 208–228. <https://doi.org/10.1108/CR-02-2023-0033>
- Ahmed, J., & Alvi, A. A. (2024). The Role of Financial Inclusion in Shaping Labor Market Outcomes in Emerging Economies Jawad Ahmed. *Journal of Business and Economic Options*, 7(4), 33–41.
- Ali, Farman, Ahmad, Hassan, & Ali, Imran. (2024). Unlocking the Power of Cash Reserves: How Managerial Ability Shapes Firm Performance. *Sage Open*, 14(4), 21582440241300524. <https://doi.org/10.1177/21582440241300524>
- Atawnah, N., Eshraghi, A., Baghdadi, G. A., & Bhatti, I. (2024). Managerial ability and firm value: A new perspective. *Research in International Business and Finance (RIBAF)*, 67, Part B(102133).
- Azmi, Z., Erlina, E., Muda, I., & Erwin, K. (2024). Exploring The Use Of Knowledge-Based View In Accounting And The Business Environment. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 12(3), 3203–3212. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v12i3.5883>
- Barney, J. (1991). Firm Resource and Sustained Competitive Advantage. *Journal of Management*, 17(1), 99–120.
- Beikzadeh, H. R., Vatanparast, M., azadi Hir, keyhan, & meshki miyavoghi, mehdi. (2022). Investigating the Impact of Management Characteristics on Final Value of Cash Considering the Components of Management Ability, Management Over confidence, and CEO's financial Expertise. *International Journal of Finance & Managerial Accounting*, 7(27), 1–18. <https://doi.org/10.30495/ijfma.2022.19896>
- Chalmers, A. W., & Macedo, F. S. (2021). Does it pay to lobby? Examining the link between firm lobbying and firm profitability in the European Union. *Journal of European Public Policy*, 28(12), 1993–2010. <https://doi.org/10.1080/13501763.2020.1824012>
- Chen, S., Fan, M., Wang, X., Fan, Y., Chen, S.-T., & Ren, S. (2023). Managerial ability, compensation incentives, and corporate performance. *Frontiers in Environmental Science*, 11(1074159), 1–8. <https://doi.org/10.3389/fenvs.2023.1074159>
- Cooper, S. C., Pereira, V., Vrontis, D., & Liu, Y. (2023). Extending the resource and knowledge based view: Insights from new contexts of analysis. *Journal of Business Research*, 156, 113523. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2022.113523>
- Costa, J., Pádua, M., & Moreira, A. C. (2023). Leadership Styles and Innovation Management: What Is the Role of Human Capital? In *Administrative Sciences* (Vol. 13, Issue 2). <https://doi.org/10.3390/admsci13020047>
- Demerjian, P., Lev, B., & McVay, S. (2012). Quantifying Managerial Ability: A New Measure and Validity Tests. *Management Science*, 58(7), 1229–1248. <https://doi.org/https://doi.org/10.1287/mnsc.1110.1487>
- Demerjian, P. R., Lev, B., Lewis, M. F., & McVay, S. E. (2013). Managerial Ability and Earnings Quality. *The Accounting Review*, 88(2), 463–498. <https://doi.org/https://doi.org/10.2308/accr-50318>
- Dewiruna, I., Subroto, B., & Subekti, I. (2020). The Effect of R&D intensity, intellectual capital and managerial ability on firm's performance with political connection as a moderating variable. *The Indonesian Accounting Review*, 10(1), 13–24. <https://doi.org/10.14414/tiar.v10i1.1909>

- Duarte Alonso, A., Kok, S. K., Bressan, A., & O'Shea, M. (2022). Knowledge management and the business development journey: a knowledge-based view among micro firms. *Knowledge Management Research & Practice*, 20(2), 279–291. <https://doi.org/10.1080/14778238.2021.1919575>
- Ediagbonya, V., & Tioluwani, C. (2022). The role of fintech in driving financial inclusion in developing and emerging markets: issues, challenges and prospects. *Technological Sustainability*, 2(1), 100–119. <https://doi.org/10.1108/TECHS-10-2021-0017>
- Gong, Y., Yan, C., & Ho, K.-C. (2021). The Effect Of Managerial Ability On Corporate Social Responsibility And Firm Value In The Energy Industry. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 28(2), 581–594. <https://doi.org/https://doi.org/10.1002/csr.2070>
- Grant, R. M. (1996). Toward a knowledge-based theory of the firm. *Strategic Management Journal*, 17(S2), 109–122. <https://doi.org/https://doi.org/10.1002/smj.4250171110>
- Grant, R., & Phene, A. (2022). The knowledge based view and global strategy: Past impact and future potential. *Global Strategy Journal*, 12(1), 3–30. <https://doi.org/https://doi.org/10.1002/gsj.1399>
- Hao, Y., Li, J., Cui, X., & Ni, J. (2023). CEO experience, managerial overconfidence and investment efficiency: Evidence from a natural experiment in China. *Pacific-Basin Finance Journal*, 80, 102083. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.pacfin.2023.102083>
- Hossain, M. S., Hussain, K., Kannan, S., & Kunju Raman Nair, S. K. (2021). Determinants of sustainable competitive advantage from resource-based view: implications for hotel industry. *Journal of Hospitality and Tourism Insights*, 5(1), 79–98. <https://doi.org/10.1108/JHTI-08-2020-0152>
- Hutahayan, B. (2020). The mediating role of human capital and management accounting information system in the relationship between innovation strategy and internal process performance and the impact on corporate financial performance. *Benchmarking: An International Journal*, 27(4), 1289–1318. <https://doi.org/https://doi.org/10.1108/BIJ-02-2018-0034>
- Inam Bhutta, A., Sheikh, M. F., Munir, A., Naz, A., & Saif, I. (2021). Managerial ability and firm performance: Evidence from an emerging market. *Cogent Business & Management*, 8(1), 1879449. <https://doi.org/10.1080/23311975.2021.1879449>
- Lawton, T., & Rajwani, T. (2011). Designing lobbying capabilities: managerial choices in unpredictable environments. *European Business Review*, 23(2), 167–189. <https://doi.org/10.1108/09555341111111192>
- Mer, A., & Viridi, A. S. (2024). Decoding the Challenges and Skill Gaps in Small- and Medium-Sized Enterprises in Emerging Economies: A Review and Research Agenda. In A. M. Thake, K. Sood, E. Özen, & S. Grima (Eds.), *Contemporary Challenges in Social Science Management: Skills Gaps and Shortages in the Labour Market* (Vol. 112B, p. 0). Emerald Publishing Limited. <https://doi.org/10.1108/S1569-37592024000112B007>
- Naheed, R., Rizwan, S., Jawad, M., & Naz, M. (2022). The role of the boards' financial expertise in the investment dynamics of businesses in emerging markets. *Cogent Business & Management*, 9(1), 2096804. <https://doi.org/10.1080/23311975.2022.2096804>
- Najaf, R., & Najaf, K. (2021). Political ties and corporate performance: why efficiency matters? *Journal of Business and Socio-Economic Development*, 1(2), 182–196. <https://doi.org/10.1108/JBSED-03-2021-0023>
- Purba, J. T., Gumulya, D., Hariandja, E., & Pramono, R. (2023). Valuable , Rare , Inimitable , Non-Substitutable of Resources in Building Innovation Capability for Sustainable Development : Evidence from Creative Social Enterprises. *International Journal of Sustainable Development and Planning*, 18(2), 429–438.
- Qiu, L., Jie, X., Wang, Y., & Zhao, M. (2020). Green product innovation, green dynamic capability, and competitive advantage: Evidence from Chinese manufacturing enterprises. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 27(1), 146–165. <https://doi.org/https://doi.org/10.1002/csr.1780>
- Rachmad, Y. E. (2025). The New Era of HR Management : Prioritizing Competence Over Degrees The New Era of HR Management : Prioritizing Competence Over Degrees. In *The New Era of HR Management: Prioritizing Competence Over Degrees*. United Nations Development Programme (Issue October). <https://doi.org/10.17605/osf.io/xd6au>
- Salehi, M., Ahmed Jabbar, M., & Orfizadeh, S. (2022). Management psychological characteristics and

- earnings management. *Journal of Facilities Management*, 22(4), 626–652. <https://doi.org/10.1108/JFM-05-2022-0055>
- Steviana, E., & Wijaya, H. (2023). Faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan dengan kinerja perusahaan sebagai variabel mediasi. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, 5(1), 125–135.
- Ting, I. W. K., Tebourbi, I., Lu, W.-M., & Kweh, Q. L. (2021). The effects of managerial ability on firm performance and the mediating role of capital structure: evidence from Taiwan. *Financial Innovation*, 7(89), 1–23.
- Tran, N. P., & Vo, D. H. (2020). Human capital efficiency and firm performance across sectors in an emerging market. *Cogent Business & Management*, 7(1), 1738832. <https://doi.org/10.1080/23311975.2020.1738832>
- Uyar, Ali, Koseoglu, Mehmet Ali, Kuzey, Cemil, & Karaman, Abdullah S. (2022). Does firm strategy influence corporate social responsibility and firm performance? Evidence from the tourism industry. *Tourism Economics*, 29(5), 1272–1301. <https://doi.org/10.1177/13548166221102806>
- Wiratama, R., & NG, S. (2021). Managerial Ability as a Mechanism for Creating Firm Value through Risk Management. *The Indonesian Journal of Accounting Research*, 24(3), 407–442.